BAB V

Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Melalui analisis terhadap data diketahui bahwa tindak tutur dalam upacara pernikahan masyarakat Batak Toba di Palembang masih menggunakan bahasa Batak Toba dan tidak dipengaruhi oleh bahasa daerah disekitarnya yakni bahasa Palembang. Semua kategori tindak tutur yang diungkapkan Searle terdapat dalam tindak tutur pesta pernikahan masyarakat Batak Toba di Palembang yaitu kategori ekspresif, representatif, direktif, komisif, dan deklaratif. Tindak tutur tersebut terdiri atas 11 makna tuturan yakni makna Bersalam, Memberitahukan, Memohon, Bertanya, Memberkati, Berterima kasih, Menjawab, Menyarankan, Berjanji, Menjelaskan, dan Mengasahkan. Masing-masing jenis tersebut memiliki fungsi sesuai dengan hukum adat yang berlaku di masyarakat Batak Toba.

Bentuk penyampaian berdasarkan modus terdiri atas modus berita, modus perintah dan modus tanya. Modus paling dominan adalah modus berita yang terdiri atas 83,8 %, modus perintah terdiri atas 9 %, dan modus tanya terdiri atas 7,2 %.

Berdasarkan bentuk penyampaian berupa genre, bentuk penyampaian tindak tutur diucapkan berbentuk *umpasa,* Doa, Eksposisi, percakapan. Berdasarkan ciri leksikal kalimat tertentu terdapat beberapa gabungan kata yang jauh berbeda dengan kehidupan sehari-hari yang digunakan dalam pesta pernikahan masyarakat Batak Toba di Palembang.

Adapun urutan penyampaian tindak tutur dalam upacara pernikahan masyarakat Batak Toba di Palembang dimulai dari tindak tutur Bersalam, memberitahukan, memohon, berterima kasih, bertanya, memberkati, menjawab, mengesahkan, menyarankan, berjanji, dan menjelaskan.

5.2 Saran

Peneliti berharap bahwa akan ada penelitian lanjutan dari penelitian ini untuk melihat perbedaan serta kualitas tindak tutur upacara pernikahan di Palembang dengan di Sumatera Utara dan juga di daerah lainya. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai refrensi. Selain itu, perlu diadakan penelitian tindak tutur dalam upacara pesta lainya misalnya pesta kelahiran dan juga pesta kematian.